



Pengaruh Quantum Memori dan Quantum Learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs YLPI Sukabumi

Abdul Fajar

Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia

Email : abdulfajaraqurtubi98@gmail.com

Kun Nurachadijat

Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia

Email : kunvich@gmail.com

Abstrak.

This study aims to find out how the application of Quantum Memory and Learning in Islamic Religious Education Learning at MTs YLPI Sukabumi. So this research is a field research with a qualitative approach using descriptive analysis. The variables studied are divided into two, namely the independent variable is the application of Quantum Memory and Learning and the dependent variable is the learning of Islamic Religious Education. All primary data needed in this study were obtained through the main instrument in the form of questionnaires / questionnaires, while observations, interviews, were used to complete the required data. All collected data is then processed and analyzed using descriptive analysis. The results of this study prove that the concept of Quantum Memory And Learning applied by teachers is the AMBAK Technique (What are the Benefits for Me), structuring the learning environment, cultivating a champion attitude, freeing up learning styles, getting used to taking notes, getting used to reading, making children more creative, training children's memory strength. The application of Quantum Memory And Learning to Islamic education learning at MTs YLPI Sukabumi is quite good. This can be seen by the indicator of 39 respondents from students with 74% saying that the application of Quantum Memory And Learning applied by teachers to Islamic education learning is quite good and the application of Quantum Memory And Learning is also able to improve student learning outcomes. This can be seen from 59% of students who say student learning outcomes are very good through the application of Quantum Memory And Learning. However, based on all data, both questionnaires and interviews, it shows that the application of Quantum Memory And Learning still needs to be improved again because it sees that there are still teachers who have not been able to apply Quantum Memory And Learning to Islamic Religious Education learning at MTs YLPI Sukabumi.

Keywords: *Implementation, Quantum Memory, Quantum Learning.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Quantum Memory and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi. Jadi penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Variabel yang diteliti dibagi dua yaitu variabel bebas (independent variable) adalah penerapan Quantum Memory and Learning dan variabel terikat (dependent variable) adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument pokok berupa kuesioner/angket, sedangkan observasi, wawancara, digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Received Maret 27, 2023; Revised April 23, 2023; Accepted Mei 25, 2023

* Abdul Fajar, abdulfajaraqurtubi98@gmail.com

Seluruh datayang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep Quantum Memory And Learning yang diterapkan oleh guru adalah Teknik AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, jadikan anak lebih kreatif, melatih kekuatan memori anak. Penerapan Quantum Memory And Learning pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi terbilang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan indikator 39 responden dari siswa dengan 74% meng atakan bahwa penerapan Quantum Memory And Learning yang di terapkan guru pada pembelajaran pendidikan Agama Islam cukup baik dan penerapan Quantum Memory And Learning juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 59% siswa yang mengatakan hasil belajar siswa sangat baik melalui penerapan Quantum Memory And Learning. Meskipun demikian berdasarkan seluruh data baik angket maupun wawancara menunjukkan bahwa penerapan Quantum Memory And Learning masih perlu dipertingkatkan lagi karena melihat masih ada guru yang belum mampu menerapkan Quantum Memory And Learning tersebut pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi.

Kata Kunci: Implementasi, Memori Kuantum, Pembelajaran Kuantum

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antaraguru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan. Hal ini sebagaimana dasar dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut, diantaranya terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu tentang ke-Islaman siswa.

MTs YLPI Sukabumi tempat penelitian ini dilaksanakan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan- sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran. Dari berbagai masalah yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Diantara solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan penerapan Quantum Memory And Learning. Dalam Metode Quantum Memory And Learning yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran Quantum Memory, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan metode Quantum Memory lebih menekankan pada emosional anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam metode Quantum Memory yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka".

Fakta-fakta yang ditemukan di lapangan menjelaskan bahwa guru- guru atau tenaga pengajar di MTs YLPI Sukabumi, rata-rata menerapkan peranan tradisional dalam mengajar. Mereka bersifat bahwa guru masih sebagai sumber ilmu dan dalam penguasaan ilmu, siswa harus menyalin catatan guru dan menghafalnya tanpa melupakan titik komanya sekalipun. Dengan metode Quantum Memory dapat memberikan motivasi supaya menjadi meningkat prestasi belajar dalam pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam. Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di MTs YLPI Sukabumi, pemilihan metode Quantum Memory And Learning oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

KAJIAN TEORI

Konsep Quantum Memory and Learning

Apa yang diajarkan kepada peserta didik dengan sangat cepat terkadang berdampak beda. Peserta didik bahkan akan lebih cepat melupakan apa yang telah diajarkan kepada mereka. Pembelajaran pasif tidak akan mampu menuju makna belajar yang sebenarnya, apa lagitahan lama. Ada beberapa alasan kenapa kebanyakan peserta didik cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengantingkat kecepatan siswa mendengarkan. Kita kutip pernyataan Confusius sebagai konsep penerapan Quantum Memory and Learning :

- a. What I hear, I forget (apa yang saya dengar, saya lupa)

- b. What I see, I remember (apa yang saya lihat, saya ingat)
- c. What I do, I Understand (apa yang saya lakukan saya paham)

Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, langkah-langkah penerapan Quantum Memory and Learning, membantu mendengar, melihat, menanyakan, mendiskusikan, memecahkan masalah, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang harus dicapai. Peserta didik akan berada di kondisi belajar terbaiknya jika mereka tahu cara melakukan metode pembelajaran dan mengembangkannya sesuai karakteristiknyamasing-masing. Bagaimana menemukan dan mengembangkan penerapan Quantum Memory and Learning ? terus berlatih dengan berbagai macam strategi yang di rancang mampu menghidupkan dan memeriahkan ruang kelas.

Ada begitu banyak strategi belajar dalam penerapan Quantum Memory and Learning yang kesemua diarahkan dan dimaksudkan untuk mendalami kegiatan belajar dan ingatan. Strategi-strategi yang ditemukan dan mampu menciptakan “Flow” harus diulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang selanjutnya berubahsecara otomatis menjadi sebuah karakter. Tentunya kita sadar dan tahu bahwa tidak ada suatu keberhasilan atau kesuksesan bisa dicapai tanpa ada karakter kuat yang mewujudkannya. Karakter menjadi kata kunci dari segala tujuan dan cita-cita. Karakter dan kesuksesan identik dua sisi mata uang yang melekat satu sama lain. (Fathoni A.F. dkk, 2010) Lantas apa yang dimaksud dengan “Flow” ? Flow adalah keadaan sadar yang didalamnya seseorang bisa betul-betul terbenam dalam sebuah aktifitas secara total melibatkan seluruh panca indera sehingga dia tidak bisa merasakan waktu berlalu.

Untuk dapat merasakan flow seseorang harus mencurahkan energi mental dan emosional tambahan. Kehidupan yang dipenuhidengan pengalaman flow yang menarik akan jauh lebih berharga daripada kehidupan yang dihabiskan untuk menikmati kesenangansecara pasif. Tujuan jangka panjang bagi siswa yang mengerti danmengalami flow adalah mereka berkesempatan besar memenuhi semangat yang bisa mengarahkan mereka untuk mengusahakan tercapainya tujuan dan cita-cita. Siswa yang mengalami flow akansanggup belajar sepanjang masa dan lebih mau mengambil kesempatan, teguh dalam menghadapi tantangan, sanggup mengatasiketakutan, kekhawatiran dan kesulitan. Dengan memanfaatkan kekuatan flow yang mereka miliki, siswa akan mampu menikmati kehidupan pribadi penuh dengan kecerdasan.

Flow bisa lebih mudah terealisasi manakala siswa mengalami kesenangan serius (serious fun). Pembelajaran Quantum Memory and Learning yang menekankan pada “kesenangan serius” dapat membantu siswa memusatkan perhatian, meningkatkan kesenangan belajar dan mampu mengatur suasana agar pengalaman flow tetapterjadi. (Makruf H. dkk, 2010)

1. Pendekatan Quantum Memory

Quantum Memory adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan Quantum Memory juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, Quantum Memory berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untukbelajar. (DePorter, 2009 : 3)

Quantum Memory menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan5.

1. Asas Utama

Quantum Memory bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Inilah asas utama, alasan dasar dibalik segala strategi, model, dankenyakinan Quantum Memory. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka Quantum Memory, setiap interaksi dengan

siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun diatas prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke duniamereka” Beginilah maksudnya bawalah dunia mereka ke dunia kita,dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid, sebagai langka pertama, untukmendapatkan hak mengajar, pertama-pertama anda harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Jadi masuki dahulu dunia mereka. Mengapa? Karena tindakan ini akan memberi anda izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas. Bagaimana caranya? Dengan mengaitkan apa yang anda ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yangdiperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, anda dapat membawa mereka ke dalam dunia anda, dan memberi mereka pemahaman anda mengenai isi dunia itu. Disinilah kosakata baru,model mental, rumus, dan lain-lain diberikan. Seraya menjelajahi kaitan dan interaksi, baik siswa maupun guru mendapatkan pemahaman baru dan “Dunia kita” diperluas mencakup tidak hanya para siswa, tetapi juga guru. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam ini, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

Begitulah dinamika manusia dan seperti itulah asas utama Quantum Memory.

1. Prinsip – prinsip Quantum Memory
 - a. Segalanya berbicara.
 - b. Segalanya bertujuan.
 - c. Pengalaman sebelum pemberian nama.
 - d. Akui setiap usaha.
 - e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Kelima prinsip yang terdapat dalam Quantum Memory ini sejalan dengan ajaran Islam sebagai berikut : (Nata, 2009:236) Pertama, bahwa prinsip segala sesuatu itu berbicara sebagaimana terdapat dalam Quantum Memory juga terdapat di dalam pandangan Islam. Menurut Islam, bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, udara, tanah, gunung, tumbuh- tumbuhan, binatang, manusia, dan lain sebagainya memiliki jiwa dan personalitas.

2. Pendekatan Quantum Learning

Menurut Porter dan Hernacki (2001:15) Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif disekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di super camp, yang menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Quantum Learning didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi, rumus yang terkenal dalam fisika Quantum adalah Massa kali Kecepatan Cahaya Kuadrat sama dengan Energi atau biasa dikenal dengan $E=mc^2$. Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi, sebagai pelajar tujuan kita adalah meraihsebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. (Silberman, 2006 : 15)

Quantum Learning berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut dengan “Suggestology” atau “Suggestopedia”. Prinsipnya adalah

bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif yaitu mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan viasan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih. (DePorter dan Hernacki, 2001:14)

Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan NLP (Neurolinguistik program) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. (DePorter dan Hernacki, 2001:16) Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dan berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti :

1. Teori otak kanan atau kiri.
2. Teori otak 3 in 1.
3. Pilihan mudalitas (Visual, auditorial dan kinetik)
4. Teori kecerdasan ganda.
5. Pendidikan holistic (menyeluruh)
6. Belajar berdasar pengalaman.
7. Belajar dengan simbol (Metaphoric Learning).
8. Simulasi atau permainan.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Quantum Learning memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah :

- a. Kelebihan
 1. Integritas
Bersikaplah jujur, tulus dan menyeluruh. Selaraskan dengan nilai-nilai yang ada pada diri kita.
 2. Kegagalan awal kesuksesan
Pahamilah bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.
 3. Bicaralah dengan niatan baik
Berbicaralah dengan pengertian positif dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus.
 4. Komitmen
Penuhilah janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
 5. Tanggung jawab
Bertanggung jawablah atas tindakan anda.
 6. Sikap fleksibel

Bersikap terbuka terhadap perubahan baru yang dapat membantu kita memperoleh hasil yang kita inginkan.

7. Keseimbangan

Jaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara ketiganya.

b. kelemahan

1. Membutuhkan pengalaman yang nyata
2. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
3. Kesulitan mengidentifikasi ketrampilan siswa.

Dengan demikian, diperoleh definisi konseptual Quantum Memory dan Quantum Learning (QML) adalah quantum learning adalah pembelajaran yang melihat bahwa siswa memiliki “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein.

Dengan definisi operasionalnya, yakni variabel yang menjadi penelitian peneliti, Quantum Learning quantum learning adalah pembelajaran yang dijalankan di MTs YLPI Sukabumi yang mengasumsikan bahwa siswa MTs YLPI Sukabumi memiliki “kekuatan pikiran” yang tak terbatas.

B. MUTU PENDIDIKAN

Hoy et al, (2000) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Demikian mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain pengertian mutu pendidikan yang diuraikan di atas, mutu pendidikan dapat juga diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai tujuan kurikulum (objective of curriculum) yang dirancang untuk pengelolaan pembelajaran siswa (Suryadi, 1993:159).

Berdasarkan itu, maka secara konseptual Mutu Pendidikan adalah Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku.

Dengan definisi operasionalnya, yang menjadi obyek penelitian disini Kemampuan MTs YLPI Sukabumi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi MTs YLPI Sukabumi sekaligus mempertinggi competitiveness dibandingkan dengan sekolah yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan riset lapangan (field research), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dari lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut). Peneliti juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:234), bahwa deskripsi kualitatif adalah merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Kualitatif yaitu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data, situasi- situasi atau kejadian dan karakteristik populasi, yaitu mengenai Penerapan Quntum Memory and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MTs YLPI Sukabumi. Sementara subyek penelitian ini adalah siswa beserta guru Pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi. Lokasi MTs YLPI Sukabumi sendiri terletak di tengah-tengah perkampungan para penduduk yang memungkinkan untuk dijangkau oleh banyak siswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:38) Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas : Penerapan Quantum Memory And Learning.
2. Variabel terikat : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Definisi Operasional Variabel

Proposal skripsi ini berjudul “Penerapan Quantum Memory and Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi”.

a. Penerapan Quantum Memory And Learning

Proses pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan Quantum Memory And Learning juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, Quantum Memory And Learning berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang yang mengatur tata keimanan (kepercayaan), peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa dan berserah diri, tunduk patuh, dengan kesadaran yang tinggi tanpa paksaan..

D. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Catatan observasi adalah mengadakan penelitian secara tepat terhadap objek yang akan diteliti.
2. Pedoman wawancara digunakan untuk para siswa dan guru.
3. Angket yang akan peneliti berikan pada responden dalam hal ini adalah berbentuk metode pembelajaran.
4. Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unsur pokok dalam penelitian. Karena dengan adanya data maka akan dapat ditentukan keberhasilan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang representative sudah barang tentu digunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun metode tersebut sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Metode pengumpulan dengan cara mengamati secara langsung dilapangan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi, 1986) Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi baik secara fisik (bangunan MTs YLPI Sukabumi), maupun non fisik (siswa, guru, dan proses belajar mengajar).Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2013:142) Metode ini merupakan penunjang dan secara tidak langsung sebagai tambahan tentang objek yang diteliti. Metode ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam, kesadaran siswa memahami Pendidikan Agama Islam, mengetahui perhatian siswa tentang Pendidikan Agama Islam, dan mengetahui tanggapan siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang mendidik mereka dikelas.

b. Pedoman Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik komunikasi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2013: 137)

Metode ini merupakan metode yang analisisnya dapat diperoleh secara objektif, untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan yang sukar diperoleh dengan teknik yang lain. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis dan sejarah berdirinya MTs YLPI Sukabumi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan- keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain. (Kamus Besar BahasaIndonesia, 1990:211) Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

a. Profil lokasi penelitian

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (MTs YLPI) Ibaadurrahman adalah institusi pendidikan tingkat SMP yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Ibaadurrahman. Lokasi sekolah yang terletak di komplek kampus YLPI Ibaadurrahman, Jalan KH Acun Manshur Tegallega-Sukabumi ini, mudah dijangkau dari berbagai arah dengan fasilitas kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Sekolah yang berdiri pada tahun 1966 ini memiliki kurikulum pendidikan yang memberikan peluang besar kepada para siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kegiatan intrakurikuler yang diampu oleh guru yang berpengalaman, dilengkapi dengan berbagai kegiatan penunjang dari sisi akademis, praktik ibadah. Setiap hari pembelajaran, diawali dengan tadarus bersama guru dan siswa. Setiap kelas telah memiliki jadwal shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di masjid pondok pesantren. Shalat wajib dilaksanakan berjamaah bersama siswa lain dari semua instansi pendidikan yang ada di yayasan ini. Shalat jamaah ini dilengkapi dengan pembacaan juz Amma yang diprogram khusus untuk meningkatkan hafalan Quran para siswa dan hafalan kitab kuning.

Dari sisi akademis, para siswa diberikan kegiatan penunjang berupa beberapa klub belajar sesuai dengan minat masing-masing. Diantaranya adalah klub ICT, bahasa indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Di kelas-kelas Program Khusus, setiap minggu para siswa mendapatkan tambahan tutorial yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama.

Program-program pengembangan diri siswa dituangkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari sabtu. Diantaranya adalah PMR, Pramuka, Paskibra, klub olah raga, kaligrafi, dan marching band. Selain itu, para siswa diberikan pendidikan enterpreneur melalui kegiatan di Bank Sampah Ibaadurrahman. Salah satu yang menjadi keistimewaan MTs YLPI Sukabumi dibanding dengan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama lainnya adalah proses pembelajaran menyeluruh, yang tidak hanya melakukan kajian dari segi ilmy (akademis) tetapi juga dari segi ruhy (praktik keagamaan) dan interaksi langsung dengan masyarakat.

VISI : Menjadikan madrasah unggulan, berjiwa nasional dan berwawasan global

MISI : Membangun sistem pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan rasional, personal dan social

B. Konsep Quantum Memory And Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts YLPI Sukabumi

Untuk mengetahui bagaimana konsep Quantum Memory and Learning yang diterapkan oleh guru di MTs YLPI Sukabumi, berikut penulis paparkan konsep Quantum Memory And Learning yang menjadi landasan guru dalam proses pembelajaran.

a. Teknik AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)

AMBAK adalah suatu teknik penting dalam Quantum Memory. Teknik ini menekankan bagaimana sedapat mungkin bisa menghadirkan perasaan dalam diri siswa bahwa apa yang mereka pelajari akan memberikan manfaat besar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhada, S. Ag selaku guru pengajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di MTs YLPI Sukabumi, beliau mengatakan :

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka

keinginan siswa untuk belajar akan selalu ada. Maka dari itu siswa akan selalu diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi. (wawancara, 8 September 2014)Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, serta dapat mencegah kebosanan belajar dalam diri siswa.

b. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa-siswa yang telah berhasil dalam belajarnya tetapi juga jangan pernah mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa dihargai.

c. Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain: Visual, auditorial, dan kinestetik. Maka dari itu guru hendaklah memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada suatu gaya belajar saja.

d. Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya biasa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol-simbol tersebut bisa berupa tulisan.

e. Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaklah membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

f. Jadikan Anak Lebih Kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang selalu ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide- ide yang segar dalam belajarnya.

g. Melatih kekuatan memori anak

Salah satu cara meyakinkan untuk mengetahui apakah pembelajaran itu benar- benar tepat sesuai dengan yang diharapkan adalah menyertakan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau ulang oleh peserta didik akan disimpan lima kali lebih kuat daripada materi yang tidak ditinjau. Peninjauan kembali (Review) memudahkan peserta didik mempertimbangkan informasi dan mempercepat peserta didik menemukan cara-cara untuk menyimpan memori di dalam otaknya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhada, S. Ag selaku guru pengajar mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs YLPI Sukabumi, beliau mengatakan :

Sebagai guru seharusnya memiliki suatu konsep yang mampu menciptakan hasil belajar yang baik sehingga tidak terpaku pada satu metode yang monoton. Untuk itu kita harus melihat situasi dan kondisi pembelajaran yang kita lakukan. jika materi yang kita bawakan memerlukan strategi baru maka kita harus lakukan itu dan kita juga tidak lupa untuk memberikan motivasi dan bisa menjadi teladan bagi siswa kita, agar siswa semangat dalam belajarnya. Jadi guru bukan hanya sebagai guru yang mengajar di kelas tapi harus menjadi motivator dan teladan yang baik bagi siswanya agar siswa bisa sukses di sekolah maupun di luar sekolah nantinya. (wawancara : 8 September 2014).

C. Hasil pengembangan kreativitas prestasi belajar siswa di MTs YLPI Sukabumi dalam implementasi Quantum Memory and Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil diatas maka bisa diketahui bahwa penerapan Quantum Teaching And Learning pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi sudah terbilang cukup baik dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah. Dan siswa juga menjadi semangat belajar dengan diterapkannya Quantum Teaching And Learning khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran Quantum Teaching And Learning bersifat elastic dan fleksibel bisa dilaksanakan setiap saat, pada awal pelajaran dimulai sampai akhir pelajaran. Karena pembelajaran Quantum Teaching And learning tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa namun juga emosional siswa dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhada, S. Ag selaku guru pengajar mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs YLPI Sukabumi, beliau mengatakan :

Saya rasa dengan metode ini, sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di tingkat MTs, malah lebih bisa mengenal karakter siswa masing-masing, trus lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah, dan tidak menarik yang selama ini sering saya dengar di keluhkan dari siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dapat teratasi melalui metode ini. (wawancara : 8 September 2014).

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang salah satu contoh pelaksanaan Quantum Teaching And Learning oleh Ibu Nurhada, S. Ag. Pada mata pelajaran PAI kelas VIII MTs YLPI Sukabumi.

Materi pembelajaran : FIKIH Kegiatan pembelajaran : (2X45) JAM

A. pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa memberikan salam dan guru menjawab salam
2. Berdoa
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru mereview pelajaran minggu lalu

B. penyajian (70 Menit)

1. Siswa membacakan secara bersama-sama kalimat fiil madhi
2. Guru menampilkan materi menggunakan LCD
3. Guru memberikan materi tentang contoh kalimat yang menggunakan fiil madhi
4. Guru menampilkan contoh kalimat fiil madhi di layar LCD dengan tampilan di sertai gambar dan vocal berbahasa arab.
5. Guru menambahkan arti dari kalimat fiil madhi dan menuliskannya di papan tulis.
6. Siswa dipersilahkan menulis dan diberikan waktu secepatnya untuk menghafal kalimat fiil madhi tersebut.
7. Guru memberikan semangat untuk siswanya agar semangat belajar
8. Guru menyuruh siswanya untuk membaca kalimat fiil madhi secara bergantian antara laki-laki dan perempuan mengikuti suara LCD.
9. Siswa di persilahkan untuk maju ke hadapan guru untuk membacakan hafalannya.
10. Penutup (10 menit)

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Quantum Teaching And Learning dalam pembelajaran di MTs YLPI SUKABUMI

Quantum Learning memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah

A. Kelebihan

- a. Kegagalan awal kesuksesan Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.
- b. Bicara dengan niatan baik Berbicara dengan pengertian positif dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus.
- c. Komitmen Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- d. Tanggung jawab Bertanggung jawablah atas tindakan anda.

- e. Sikap fleksibel Bersikap terbuka terhadap perubahan baru yang dapat membantu kita memperoleh hasil yang kita inginkan.
- f. Keseimbangan Jaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara ketiganya.

B. kelemahan

- 1. Membutuhkan pengalaman yang nyata
- 2. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
- 3. Kesulitan mengidentifikasi ketrampilan siswa

E. Penerapan Quantum Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan belajar di kelas, Quantum Teaching and Learning menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. (Wenger, Win, 2004:10) Menurut Surachmad dan Sunarya (2001:3):

- a. Metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode Demonstrasi membantusiswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuat sesuatu, membuat pelajaran menjadi jelas dan lebih kongkrit serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.
- b. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan kekompakan dalam kelompok.
- c. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya, dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri.
- d. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Sebagai temuan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Penerapan Quantum Memory and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam kegiatan belajar di kelas, Quantum Memory and Learning menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. (Wenger, Win, 2004:10) Metode yang telah dikemukakan bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekurangan- kekurangan yang ada. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum Memory and Learning dengan cara :

1. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. (De Porter dan Hernacki, 2001:49) Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberipenjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, serta dapat mencegah kebosanan belajar dalam diri siswa.

3. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacudalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa-siswa yang telah berhasil dalam belajarnya tetapi juga jangan pernah mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa dihargai.

4. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai gaya belajar yang dipunyai oleh siswa antara lain: Visual, auditorial, dan kinestik. (DePorter, 2009:117) Dalam Quantum Memory, guru hendaklah memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada suatu gaya belajar saja.

5. Membiasakan mencatat

Balajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya biasa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol-simbol tersebut bisa berupa tulisan.

Dan secara empiris operasional, konsep QML yang dilaksanakan di lokus penelitian:

- Konsep Quantum Memory And Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YLPI Sukabumi yang terdiri atas :
 - a. Teknik AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)
 - b. Penataan lingkungan belajar
 - c. Memupuk sikap juara
 - d. Bebaskan gaya belajarnya
 - e. Membiasakan mencatat
 - f. Membiasakan membaca
 - g. Jadikan anak lebih kreatif
 - h. Melatih kekuatan memori anak

- Pelaksanaan Model pembelajaran Quantum Memory And Learning di MTs YLPI Sukabumi. Dilaksanakan dan diberikan oleh para guru dengan cukup baik. Dan salah satu guru yang menggunakan penerapan Quantum Teaching And Learning dengan baik adalah ibu Nurhada, S. Ag selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII 1 di MTs YLPI Sukabumi. Namun penerapan tersebut masih perlu dipertingkatkan lagi agar lebih maksimal lagi melihat masih ada guru yang belum mampu menerapkan Quantum Memory And Learning tersebut. Dari penelitian yang dilakukan selama ini, dengan perolehan data baik melalui dokumen-dokumen, Interview dengan pendidik hingga pengisian angket pada peserta didik, maka peneliti berkesimpulan bahwa penerapan Quantum Memory And Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa MTs YLPI Sukabumi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan kalimat lain bahwa QML yang MTs YLPI terapkan terhadap Mutu Pendidikan MTs YLPI memiliki korelasi yang kuat. Sehingga penerapan konsep QML di MTs YLPI sangat berpengaruh terhadap peningkatan MTs YLPI selama ini.

2. SARAN

a. Saran untuk Kepala Madrasah

Dalam rangka peningkatan minat belajar siswa, kepala MTs YLPI Sukabumi hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan kualitas yang telah dimiliki, dengan meningkatkan wawasan demi peningkatan kualitas mutu yang lebih maju sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis baik dengan sesama guru ataupun siswa. Untuk menjawab tuntutan diatas maka, tiap-tiap guru yang ada dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya:

- Memperbanyak wawasan dengan sering membaca literature dan berusaha mengikuti informasi-informasi yang tengah berkembang.
- Berusaha selalu menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru dan para siswa sebagai syarat terjalinnya suatu komunikasi yang baik serta suasana kerja yang harmonis, menyenangkan dan menggairahkan.
- Seorang pendidik hendaknya selalu introspeksi diri terhadap perilaku sehari-hari, terutama dihadapan anak didik sehingga dapat diteladani.

c. Bagi Madrasah

Dalam upaya pencapaian Visi, Misi serta Tujuan pendidikan, maka suatu lembaga pendidikan hendaknya :

- Selalu meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh keluarga besar lembaga tersebut. Baik siswa, guru, ataupun seluruh pegawai yang ada didalam lembaga tersebut. Hal ini merupakan modal utama dalam upaya pencapaian Visi, Misi, serta Tujuan Pendidikan.
- Mempertahankan dan mengembangkan program-program yang ada demi peningkatan mutu dan kualitas pengajaran yang ada. Sekaligus untuk menjawab tuntutan dari perkembangan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi. Hanya saja, untuk semua tidak akan efektif bila Kepala Madrasah tidak menjaga mutu kompetensi Pribadi, Sosial, Supervisi dan Manajerialnya.

Demikian juga, penerapan QML ini tidak signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, apa bila para gurunya lemah di kompetensi pribadi, sosial, pedagogi serta profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dkk. 1988. Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. (Solo: Harapan Massa) 92.
- Ahmadi, Abu dkk. 2002. Psikologi Sosial. (Jakarta: RinekaCipta) 283 Ahmadi dan Prasetya. 2005. SBM Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: Pustakasetia) 103 dan 121.
- Arikunto, Suharsimi. 1996 Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (Jakarta: RinekaCipta) 120.
- DePorter, Bobbi dkk. 2009. Quantum Teaching. (Bandung: Mizan Pustaka) 3, 4, 5.
- Djupri, Ghoziadin. Nasehat Bapak Kepada Anak. (Surabaya: Apollo) Fathoni, dkk. 2010 Fokus Ilmu Pengetahuan Alam (Solo: CV. Sindunata).
- Fifi, dkk. 2010 Fokus Pendidikan Kewarganegaraan (Solo: CV. Sindunata).
- Koentjaningrat. 1997. metode-metode penelitian masyarakat. (Jakarta: Gramedia Pustaka utama) 286 dan 287.
- Makrus H, dkk. 2010 Fokus Ilmu Pengetahuan Alam (Solo: CV.Sindunata).
- Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.(Jakarta: Kencana)
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. (Surabaya: Bina Ilmu Offest) 95.
- Silberman, Melvin L. 2006. Quantum Learning. (Bandung: Nusamedia) 15.Sudjiono, Anas, 2003. Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 40.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta) Tim Penyusun, Kamus Lengkap Inggris- Indonesia. (Surabaya: Mekar)257.Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka) 15, 211, 589, dan 664.Tim Penyusun STAIPANA. 2006. Pedoman Penulisan Proposal danSkripsi. Bangil. Tim Fokus. 2010 Fokus Bahasa Inggris (Solo: CV. Sindunata).
- Titik S. dkk. 2010 Fokus Ilmu Pengetahuan Sosial (Solo: CV. Sindunata). Triyantodkk.2009. Seni budaya dan Keterampilan kelas XI. (Jakarta: GrahaPustaka). Wenger, Win. 2004. Beyond Teaching & Learning. (Bandung: Nuansa) 10